

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *non-eksperimen*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan *korelasional*. Rancangan *korelasional* adalah mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek penelitian, misalnya manusia atau klien yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir yang mempunyai *account facebook & twitter* sebanyak 130 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Keperawatan FKIK UMY tingkat akhir yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi, dengan perincian sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir yang masih aktif.
- 2) Hadir saat pengambilan sampel atau saat penyebaran kuesioner.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa PSIK FKIK UMY tingkat akhir yang tidak mempunyai *account facebook* dan *twitter*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti/sesuai dengan masalah dalam penelitian, dimana dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi karakteristik dari seluruh subjek dalam populasi, kemudian subjek yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2013).

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus penentuan besar sampel berikut ini:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (0,05)

Perhitungan besar sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130(0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130 (0,0025)}$$

$$n = \frac{130}{1+0,325}$$

$$n = \frac{130}{1,325}$$

$$n = 98,1$$

Dengan demikian besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 98,1 dibulatkan menjadi 98 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dikampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan April-Mei 2014.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan jejaring sosial.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah tingkat stres.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmojo, 2012). Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah :

1. Intensitas penggunaan jejaring sosial

a. Definisi

Intensitas penggunaan jejaring sosial adalah frekuensi dan durasi seseorang mahasiswa dalam menggunakan jejaring sosial, baik mengenai waktu dan lamanya dalam satu minggu menggunakan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* serta lamanya dalam sekali main atau penggunaannya.

b. Cara ukur

Cara ukur yang digunakan adalah memberikan pertanyaan melalui kuesioner.

c. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner.

d. Hasil pengukuran

Kriteria untuk menentukan hasil pengukuran menurut Azwar dalam Carlos, Sutanto, dan Soebijono (2013) dihitung berdasarkan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (X_{\min}) , rentang maksimum (X_{\max}) , luas jarak sebaran, *mean* teoritis (μ) dan deviasi standar (σ).
2. Menghitung data statistik secara deskriptif sebagai berikut :

$$X_{\min} = n * \text{nilai maksimum}$$

$$X_{\max} = n * \text{nilai maksimum}$$

$$\text{luas jarak sebaran} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\sigma = \text{luas jarak sebaran} / 6$$

$$\mu = n * \text{banyak kategori}$$

keterangan :

$$n = \text{banyak pertanyaan}$$

3. Menghitung p dengan menggunakan tabel distribusu normal, terlebih dahulu menentukan Z_{\min} dan Z_{\max} dengan rumus :

$$Z_{\min} = (X_{\min} - \mu) / \sigma$$

$$Z_{\text{maks}} = (X_{\text{maks}} - \mu) / \sigma$$

4. Memilih p dengan nilai maksimal, dengan p merupakan probabilitas distribusi normal untuk nilai Z sehingga dapat ditentukan rentang skala prioritas 3 kategori, yaitu :

- a. Kategori rendah :

$$X < (\mu - (p * \sigma))$$

- b. Kategori sedang :

$$(\mu - (p * \sigma)) \leq X < (\mu + (p * \sigma))$$

- c. Kategori tinggi :

$$(\mu + (p * \sigma)) \leq X$$

Sehingga didapatkan kriteria hasil pengukuran intensitas penggunaan jejaring sosial dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Hasil Pengukuran Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Intepretasi	Skor
Tinggi	14 – 16
Sedang	10 – 13
Rendah	4 – 9

- e. Skala pengukuran : “ Ordinal ”

2. Tingkat stres

a. Definisi

Tingkat stres adalah suatu keadaan yang dipersepsikan oleh mahasiswa terhadap berbagai stimulus yang datang, baik yang berupa dukungan maupun tekanan dan dapat mempengaruhi keseimbangan kondisi fisik, psikologis, dan perilakunya.

b. Cara ukur

Cara ukur yang digunakan adalah memberikan pertanyaan melalui kuesioner.

c. Alat ukur

Tingkat stres ini akan diukur dengan lembar kuesioner, menggunakan skala yang ditetapkan dalam alat ukur *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*.

d. Hasil pengukuran

- 1) Skor 0 - 14 : normal/tidak stres
- 2) Skor 15 - 18 : stres ringan
- 3) Skor 19 - 25 : stres sedang
- 4) Skor 26 - 33 : stres berat
- 5) Skor > 34 : stres sangat berat

e. Skala pengukuran : "Ordinal"

F. Instrument Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrument penelitian yang berupa intensitas penggunaan jejaring sosial dan tingkat stres.

1. Intensitas penggunaan jejaring sosial

Alat ukur intensitas penggunaan jejaring sosial yang digunakan peneliti merupakan adopsi dan dimodifikasi dari Chairunnisa (2010) dan berdasarkan sumber-sumber intensitas yaitu dari frekuensi dan durasi menggunakan jejaring sosial yang dilakukan mahasiswa melalui internet. Adapun instrument intensitas penggunaan jejaring sosial disajikan pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa item untuk pilihan jawaban (a) akan diberikan skor 4, untuk pilihan jawaban (b) akan diberikan skor 3, untuk pilihan jawaban (c) akan diberikan skor 2, dan untuk pilihan (d) akan diberikan skor 1.

Intensitas penggunaan jejaring sosial diukur dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 3 item yang keseluruhannya berbentuk pertanyaan *favorable*, tidak ada item yang berbentuk *unfavorable*, sehingga tidak ada item yang diberi penilaian secara terbalik. Subjek diminta untuk memilih salah satu kategori dari 4 kategori jawaban yang mewakili dirinya dengan cara memberi tanda silang (X), pengkategorisasian pada batas tertinggi untuk skor jawaban tertinggi yaitu 4.

Tabel 2 Intrument Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Aspek	Kualifikasi	Indikator
Frekuensi menggunakan jejaring sosial <i>(Facebook & Twitter)</i> dalam satu minggu	a. Selalu	Setiap hari
	b. Sering	Dalam seminggu 3-4 hari
	c. Jarang	Dalam seminggu 1-2 hari
	d. Tidak pernah	0
Durasi menggunakan jejaring sosial <i>(Facebook & Twitter)</i> dalam sekalin main	a. Sangat lama	> 60 menit
	b. Lama	41 – 60 menit
	c. Cukup lama	21 – 40 menit
	d. Tidak Lama	< 20 menit

2. Tingkat stres

Tingkat stres diukur dengan menggunakan alat ukur yang disebut *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42). DASS 42 diaplikasikan dengan format rating scales (skala penilaian). Tingkat stres pada instrumen ini berupa normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Instrumen DASS 42 terdiri dari 42 pertanyaan yang mengidentifikasi skala subyektif, depresi, kecemasan dan stres. Oleh karena tujuan penelitian adalah untuk

mengetahui tingkat stres pada mahasiswa, maka peneliti mengadopsi dan memodifikasi instrument DASS 42 yang juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Danamik (2011) dengan mengambil pernyataan-pernyataan yang terkait dengan tingkat stres. Kemudian setelah itu, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

G. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari masing-masing sampel penelitian, meliputi data pengguna jejaring sosial dan data tingkat stres. Pengumpulan data yang akan dilakukan mengacu pada prosedur sebagai berikut:

- a. Setelah proposal telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan lulus ujian, kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian dan etik penelitian ke pihak Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, untuk mengambil data pada bulan April-Mei 2014.
- b. Peneliti menemui calon responden ke ruang kelas pada bulan Mei 2014 sebelum memulai proses pembelajaran, dan mengadakan pendekatan serta memberikan penjelasan kepada calon responden di kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan serta hak-hak

responden. Calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian diberi lembar persetujuan dan kemudian ditandatangani.

- c. Setelah lembar persetujuan ditandatangani oleh calon responden dan bersedia menjadi responden, kemudian lembar kuesioner dibagikan satu persatu kepada responden.
- d. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner pada responden dan memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya apabila ada informasi yang kurang jelas.
- e. Selama proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh dua orang asisten peneliti. Kedua asisten peneliti tersebut merupakan mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY semester 8. Kedua asisten tersebut bertugas membantu peneliti untuk membagikan dan mengumpulkan kembali lembar kuesioner.
- f. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti. Kemudian apabila memungkinkan peneliti dapat melakukan pengecekan ulang secara keseluruhan terhadap semua kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- g. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian diseleksi dan dilakukan pengolahan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas untuk instrument intensitas penggunaan jejaring sosial dan instrument tingkat stres yang diadopsi dan dimodifikasi oleh peneliti, dilakukan pada mahasiswa ilmu keperawatan FKIK UMY tingkat akhir sebanyak 15 responden. Selanjutnya, responden tersebut tidak peneliti masukkan kedalam sampel penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas pada instrument A dan B dilakukan melalui bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciencies* (SPSS) versi 20. Uji validitas dilakukan dengan teknik *Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan melalui teknik *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai berikut :

1. Instrument Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 4 item penggunaan jejaring sosial yang terdiri atas frekuensi dan durasi pada penggunaan *facebook*, serta frekuensi dan durasi pada penggunaan *twitter* pada mahasiswa didapatkan hasil bahwa 4 item yang telah disebutkan diatas semuanya valid. Koefisien instrument intensitas penggunaan jejaring sosial pada mahasiswa berkisar antara 0,639 sampai dengan 0,822.

Setelah uji validitas dilakukan pada 4 item diatas dan semuanya dinyatakan valid, kemudian selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien

instrument intensitas penggunaan jejaring sosial pada mahasiswa sebesar 0,772 yang berarti instrumen ini bersifat reliabel. Adapun rincian hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrument intensitas penggunaan jejaring sosial pada mahasiswa dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrument Tingkat Stres

Hasil uji validitas terhadap 14 item instrument tingkat stres diperoleh bahwa 14 item tersebut dinyatakan semuanya valid. Koefisien instrument intensitas tingkat stres pada mahasiswa berkisar antara 0,694 sampai dengan 0,844.

Setelah uji validitas dilakukan pada 14 item diatas, kemudian selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien instrument tingkat stres pada mahasiswa sebesar 0,954 yang berarti instrument ini bersifat reliabel. Adapun rincian hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrument tingkat stres pada mahasiswa dapat dilihat pada lampiran.

I. Analisa Data

Pengolahan data yang peneliti lakukan tentang intensitas penggunaan jejaring sosial dan tingkat stres diberi nilai berdasarkan tingkatannya, menggunakan analisa data statistika yang meliputi:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini untuk melihat karakteristik suatu data dengan melihat masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan jejaring sosial dan tingkat stres yang diukur dengan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk persentase dan proporsi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat dan mengukur hubungan antara variabel independent dan dependent. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial dengan tingkat stres mahasiswa digunakan metode *Korelasi Kendal Tau* (τ). Semua perhitungan ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Interpretasi hasil dari metode *Korelasi Kendal Tau* (τ), sebagai berikut :

- Bila nilai (sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antar variabel yang diuji, dan sebaliknya
- Bila nilai (sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diuji.

J. Etik Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga prinsip dalam etika penelitian, yaitu:

1) *Beneficence*

Pada prinsip ini, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian. Hal pertama yang dilakukan untuk menjalankan prinsip ini yaitu: sebelum penelitian, responden diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian yang dilakukan memiliki potensi yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan *coping* yang tepat berdasarkan tingkat stres yang dialami responden.

2) *Respect of human dignity*

Pada prinsip ini, hak dan martabat responden menjadi sesuatu hal yang harus diharus dihormati. Peneliti memperhatikan hak responden untuk mendapatkan informasi terbuka, jelas dan lengkap (*full disclosure*) dan hak untuk bebas menentukan pilihan (*otonomy*), yaitu: bebas untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa paksaan (*self determination*) serta hak *privacy* dalam mengikuti proses penelitian. Sebelumnya, peneliti memberikan penjelasan lengkap tentang penelitian kepada calon responden untuk memutuskan atau menolak

berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden penelitian (*informed consent*). Peneliti berusaha menjelaskan kepada responden bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan responden. Peneliti meyakinkan responden bahwa partisipasi atau informasi yang diberikan responden tidak digunakan untuk hal yang merugikan responden (*confidentially*) dan peneliti menghormati hak responden untuk merahasiakan identitasnya dengan memberikan kode tertentu pada setiap responden.

3) *Justice.*

Prinsip ini menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kemampuan, kebutuhan, dan kontribusi yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.